HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG *PERSONAL HYGIENE* PADA LUKA PERINEUM DENGAN PENYEMBUHAN LUKA *FASE PROLIFERASI* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JENGGOT KOTA PEKALONGAN TAHUN 2013

Relationship Between Knowledge Mother Postpartum Of Personal Hygiene In Wound Healing With Wounds Perineum Phase In The Proliferation Of Community Health Centre Jenggot Pekalongan City Year 2013

Siti I'anah [1], Taadi [2], Mardi Hartono [3], Supriyo [4]
mardihartono@ymail.com

1. **Midwifery Academy Harapan Ibu Pekalongan**
2. **Polytechnic and Ministry Health Semarang Nurshing Study Program Pekalongan**
3. **Polytechnic and Ministry Health Semarang Nurshing Study Program Pekalongan**
4. **Polytechnic and Ministry Health Semarang Nurshing Study Program Pekalongan**

Abstract

One of the causes of postpartum maternal death is if the infection does not get help, can progress to sepsis. The support factors infection genetalia in the community among many others puerperal women do not pay attention to hygiene in the injured area perineumnya, because to puerperal women, especially from the middle and lower economic circles have less knowledge in performing personal hygiene. Knowledge of the importance of personal hygiene in the perineal wound is very supportive of the wound healing process so that the infection can be avoided. This study was conducted to determine the relationship between postpartum maternal knowledge about personal hygiene with the proliferative phase of wound healing in Community Health Centre Jenggot Pekalongan in 2013. This research uses a descriptive design with cross sectional correlation. Sampling was carried out by means of the total population that is all postpartum women with perineal wound suturing is done well or not done or not done suturing to 40 people 5-20 days postpartum mothers. Collecting data using a questionnaire. Analysis of data used to test bivariate analysis spearmen's Rank. These results indicate that the respondent has knowledge of personal hygiene in good perineal wound 18 people (45.0%), sufficient knowledge of 18 people (45.0%), experienced a proliferation phase of wound healing, (ρ: 0.006 <α 0.05) This shows that there is a relationship between knowledge of the proliferative phase of wound healing. The conclusion that can be drawn is that there is a relationship between postpartum maternal knowledge about personal hygiene in the perineal wound with the proliferative phase of wound healing. It is therefore expected to continue to support new mothers of activities performed by midwives, especially counseling about personal hygiene during parturition with a midwife went to get more information about personal hygiene in the perineal wound.

Keyword :*Konowledge, personal hygiene, the proliferative phase of wound healing*
Library :19 books (2002-2012), 3 websites, 4 journal, scientific papers 1

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia(SDKI) tahun 2011 AKI di Indonesia adalah 228/100.000 kelahiran hidup, AKI di Indonesia adalah yang tertinggi di bandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, seperti AKI di Thailand pada tahun 2011 adalah 44/100.000 kelahiran hidup, di Malaysia 39/100.000 Kelahiran Hidup, dan Singapura 6/100.000 kelahiran hidup. Untuk sasaran Millenium Development Goals (MDGs), AKI di Indonesia menjadi 102/100.000 Kelahiran Hidup pada tahun 2015 perlu upaya yang lebih besar dan kerja keras (Profil Dinkes Indonesia, 2011).

Di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 jumlahAKI masih termasuk tinggi yaitu sebanyak 116,01 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun 2010 yaitu sebanyak 104 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu di Indonesia tahun 2010 meliputi *pre eklampsia* (12,9%), komplikasi abortus (11,1%) , sepsis post partum (9,6%), persalinan lama (6,5%), anemia (1,6%) (Dinkes Jawa Tengah, 2011).

Masa nifas (*puerperium*) di mulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan setelah hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu. *Puerperium* berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang di perlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal(Eny dan Diah, tahun 2010; h. 1).

Salah satu penyebab kematian pada ibu nifas adalah infeksi yang apabila tidak mendapat pertolongan yang dapat berlanjut menjadi *sepsis. Sepsis* merupakan penyebab utama kematian ibu dinegara berkembang. Indonesia menduduki peringkat ke empat dalam jumlah perempuan dengan gejala infeksi *genetalia* (Prawirohardjo,2009).

Infeksi pada ibu pasca bersalin dapat disebabkan karena adanya robekan jalan lahir yang tidak dirawat dengan baik. Robekan jalan lahir merupakan penyebab kedua tersering dari perdarahan pasca persalinan. Robekan dapat terjadi bersama dengan atonia uteri, perdarahan pasca persalinan dengan uterus yang berkontraksi baik biasanya disebabkan oleh robekan *serviks, vagina* dan *perineum* (saifudin,2002; h,29).

Salah satu dari faktor yang mendukung infeksi alat *genetalia* di masyarakat banyak ibu nifas tidak memperhatikan kebersihan di daerah luka *perineumnya,* karena pada ibu nifas terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah memiliki pengetahuan yang kurang dalam*personal hygiene* pada luka *perineum* sehingga mempengaruhi pada lama penyembuhan luka *perineum* tersebut, selain itu juga ibu lebih memperhatikan bayinya dari pada *personal hygiene* pada alat genetalianya hal tersebut akan menyebabkan infeksi dan *abses*.

Banyak ibu nifas mengalami nyeri pada daerah *perineum* dan *vulva* selama beberapa minggu, terutama apabila terdapat kerusakan jaringan atau *episiotomi* pada

persalinan kala II (Prawirohardjo, 2008; h.358).

Perawatan luka perineum yang kurang tepat akan mengakibatkan peradangan atau infeksi. Prawirohardjo (2008; h 651)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan di dapatkan jumlah penyebab kematian ibu yaitu 4 kasus (80,19/100.000 kelahiran hidup). Masalah yang menjadi kendala dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu antara lain : Pengetahuan, pendidikan, sosial budaya masyarakat yang belum mendukung, Dan faktor predisposisi dari infeksi alat genetalia disebabkan persalinan macet, ketuban pecah dini, pemeriksaan dalam yang terlalu sering, dan personal hygiene pada luka perineum (Dinkes Kota Pekalongan,2012).

mengatakan bahwa gejala klinis dari robekan jalan lahir adalah nyeri, demam, *udema, ulselerasi, mukosa vagina* merah, bengkak, mengalami *nekrosis* dan mengelupas.

Menurut profil data kesehatan Indonesia tahun 2011jumlah seluruh ibu nifas di indonesia sekitar 4.830.609 ibu nifas normal, sedangkan di jawa tengah terdapat 589.019 ibu nifas normal (Depkes,2011).

Di Kota Pekalongan pada tahun 2012 terdapat 6.115 ibu nifas dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan baik dokter atau bidan. Sedangkan jumlah ibu nifas terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Jenggot mencapai 874 ibu nifas (Dinkes Kota Pekalongan, 2012)

Hasil dari laporan bulanan yang didapatkan dari cakupan pelayanan persalinan dan nifas dari bulan bulan Januari-Februari 2013 di Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan terdapat 141 ibu nifas, sedangkan ibu nifas yang mengalami robekan jalan lahir sebanyak 40 ibu nifas hari ke 5 sampai 20 baik yang dijahit maupun yang tidak di jahit.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Februari, dari 10 responden 5 orang diantaranya (50%) sudah mengetahui cara *personal hygiene* pada luka perineum, dan telah mengalami penyembuhan pada hari ke-5 sampai hari ke-7,dan 5 orang lainnya belum mengalami penyembuhan pada luka perineum dikarenakan belum mengetahui cara perawatan luka perineum sehingga responden mengalami gangguan penyembuhan seperti luka sembuh lebih lama dan terasa lebih sakit.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* pada luka perineum dengan penyembuhan luka*fase proliferasi* pada luka perineum".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu desain penelitian yang menggambarkan hubungan antara dua variabel pada satu situasi, dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu)

Populasi penelitian ini adalah Ibu Nifas 5 sampai 20 hari yang mengalami robekan perineum yang dijahit maupun yang tidak

dijahit di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan pada bulan Januari-Februari 2013. Pengambilan sampel menggunakan *Total Populasi/Sampel Jenuh* yaitu Jika populasi cukup homogen dengan jumlah populasi kurang dari 100 maka dapat digunakan menjadi total sampel atau 50% nya. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 5 sampai 20 hari yang mengalami robekan perineum yang dijahit maupun yang tidak dijahit di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan pada bulan Januari-Februari 2013.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *editing, scoring, coding, data entry, dan cleaning.* Analisa data menggunakan analisa univariat, dalam hal ini berupa distribusi frekuensi dalam bentuk tabel yaitu pengetahuan ibu nifas tentang personal hygiene pada luka perineum dengan penyembuhan luka fase proliferasi, selanjutnya menggunakan analisa bivariat, yaitu untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas dan terikat dengan satu variabel bebas, variabel bebas berskala ordinal dan variabel terikat berskala ordinal. Uji statistik yang digunakan adalah *sperman rank.*

Hasil analisa diambil dengan kesimpulan :

a. Bila ρ *value* α > 0,05 maka Ho ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* pada luka perineum dengan penyembuhan luka *fase proliferasi* di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan.
b. Bila ρ *value* α < 0,05 maka Ho diterima yang berarti ada

hubungan pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* pada luka perineum dengan penyembuhan luka *fase proliferasi* di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan Ibu Nifas tentang *Personal Hygiene* pada Luka Perineum

Tngkt Pengetahuan	Frek.	Prosentase %
Baik	18	45.0
Cukup	18	45.0
Kurang	4	10.0
Total	40	100.0

Tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* pada luka *perineum* di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan dengan pengetahuan baik 18 responden (45,0%), pengetahuan cukup 18 orang (45,0%), dan kurang 4 orang (10%).

2. Penyembuhan Luka *Fase Proliferasi* pada Luka Perineum

Tnkt Penyembuhan	Frek.	Prosentase %
Sembuh	24	60.0
Belum Sembuh	16	40.0
Total	40	100.0

Tabel diatas diketahui bahwa penyembuhan luka *fase proliferasi* pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan sebagian besar dalam kategori sembuh yaitu 24 orang (60%), sedangkan penyembuhan luka *fase proliferasi* dalam kategori belum sembuh sejumlah 16 orang (40%).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang *Personal Hygiene*pada Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka *Fase Proliferasi* di Wilayah Kerja

Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara bahwa 16 orang ibu nifas yang mempunyai pengetahuan dalam kategori baik mengalami penyembuhan luka *fase proliferasi* sejumlah 16 orang (88,9%) dalam kategori sembuh dan 2 orang (11,1%) dalam kategori belum sembuh. Sedangkan 18 orang ibu nifas yang mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup mengalami penyembuhan luka *fase proliferasi* sejumlah 5 orang (27,8%)dalam kategori sembuh dan 13 orang (72,2%) dalam kategori belum sembuh,dan empat orang ibu nifas yang mempunyai pengetahuan dalam kategori kurang mengalami penyembuhan luka *fase proliferasi* sejumlah 3 orang(75,0%) dalam kategori sembuh dan 1 orang (25,0%)dalam kategori belum sembuh.

Dari hasil uji *korelasi spearman rank* diperoleh ρ value sebesar 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Personal Hygiene pada Luka Perineum dengan Penyembuhan Luka Fase Proliferasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan Nilai r sebesar 0,425, hal ini menunjukkan kekuatan hubungan sedang.

BAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Nifas tentang *Personal Hygiene* pada Luka *Perineum*

   Hasil penelitian di dapatkan data yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* pada luka

perineum dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (45,0%), dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (45,0%), dan dalam kurang sebanyak 4 orang (10,0%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 20 pernyataan "pengetahuan" terdapat 15 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif, dari 20 pertanyaan tersebut terdapat 2 pertanyaan yang banyak tidak diketahui oleh responden yaitu nomor 11 tentang tanda infeksi dan nomor 12 tentang antiseptik yang digunakan untuk membersihkan luka perineum.

Menurut Notoatmodjo (2003: h.121) Pengetahuan adalah hasil dari suatu kesimpulan yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melaluipanca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Hal ini dimungkinkan karena berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi. Dimana informasi akan memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi jika orang tersebut mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal ini dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Hal ini sesuai pada hasil penelitian data responden pada dimana sebagian besar responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang personal hygiene pada luka perineum dan hasil analisis

univariat pada tabel 4.4 sebagian besar ibu nifas berpengetahuan baik 18 orang (45,0%) dan cukup 18 orang (45,0%).

Menurut Notoatmodjo (2005) yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2001; h. 12) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman data penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

2. Penyembuhan Luka *Fase Proliferasi* pada Luka *Perineum*

Berdasarkan penyembuh-an luka *fase proliferasi* pada luka *perineum* di dapatkan data yaitu responden yang termasuk dalam kategori sembuh sebanyak 24 orang (60,0%), dan responden yang termasuk dalam kategori belum sembuh sebanyak 16 orang (40,0%). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dari 40 responden ternyata lebih banyak yang mengalami penyembuhan dan mempunyai pengetahuan baik dan cukup, di bandingkan dengan responden yang belum sembuh dan mempunyai pengetahuan kurang.

Hal ini dimungkinkan karena semakin banyak informasi yang di peroleh tentang *personal hygiene* dapat mempengaruhi seseorang sehingga menimbulkan penyembuhan luka *perineum* pada fase proliferasi, dan sesuai dengan hasil penelitian bahwa dari 40 ibu nifas 24 orang (60%) mampu menjawab pertanyaan tentang penyembuhan luka *fase proliferasi* pada luka *perineum*

yaitu sesuai dengan keadaan responden saat itu.

Penyembuhan luka *perineum* merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam perawatan masa nifas, jika hal ini diabaikan maka dapat menyebabkan infeksi, timbulnya berbagai macam komplikasi yang lain hingga mengancam kematian. (Suwiyoga,2004).

3. Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* pada luka perineum dengan penyembuhan luka *fase proliferasi* di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *spearman rho*dengan tingkat kemaknaan (α=0,05) di dapatkan hasil nilai p < α yaitu 0,05 < 0.006 sehingga **dapat** disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* pada luka perineum dengan penyembuhan luka *fase proliferasi* di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. Hasil uji *coefisien contingensi* diperoleh *r* = 0,425 yang berarti hubungan pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* dengan penyembuhan luka *fase proliferasi* sedang karena terletak antara 0,40 – 0,599. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan dasar sehingga tingkat pengetahua ibu tergolong cukup sehingga berdampak pula pada *personal hygiene* pada luka perineum.

Salah satu langkah keberhasilan dalam penyembuhan luka *fase proliferasi* adalah

pengetahuan ibu nifas tentang melakukan *personal hygiene* pada luka perineum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total sampel yaitu 40 responden termasuk dalam kriteria inklusi dan tidak terdapat kriteria eksklusi, sehingga hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan diketahui bahwatingkat pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* pada luka perineum dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (45,0%), dalam kategori cukup sebanyak 18 orang (45,0%), dan dalam kurang sebanyak 4 orang (10,0%).

Hal ini menunjukan bahwa berdasarkan prosentase, pengetahuan ibu tentang *personal hygiene* pada luka perineum dalam kategori baik atau cukup lebih banyak di banding pengetahuan ibu tentangg *personal hygiene* pada luka perineum dalam kategori kurang, karena semakin baik pengetahuan ibu maka akan berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya penyembuhan luka pada *fase proliferasi*.

Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Boyle,2009; h. 36).

Hal ini sesuai dengan tujuan akhir yaitu bahwa saat ibu mengalami penyembuhan luka *fase proliferasi.* Untuk mengetahui pengetahuan ibu nifas dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan, pekerjaan, informasi dan lingkungan, karena bertambahnya informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* pada luka perineum sehingga akan

mempengaruhi penyembuhan luka *fase proliferasi* pada luka perineum. Sedangkan penyembuhan luka *fase proliferasi* dipengaruhi oleh faktor faktor internal diantaranya lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, dan penanganan petugas, sehingga ibu nifas dapat memperhatikan penyembuhan luka *fase proliferasi* pada luka perineum dengan faktor yang mempengaruhi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* pada luka perineum dengan penyembuhan luka *fase proliferasi* di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan yang dilakukan terhadap 40 responden dapat diambil kesimpulan :

1. Dari 40 ibu nifas yang menjadi responden di Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* pada luka *perineum* dengan kategori baik dan cukup masing-masing 18 ibu nifas (45,0%).
2. Dari 40 ibu nifas yang menjadi responden di Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan sebagian besar mengalami penyembuhan luka perineum pada *fase peroliferasi* sebanyak 24 ibu nifas (60,0%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang *personal hygiene* pada luka perineum dengan penyembuhan luka *fase proliferasi* di wilayah kerja Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan, dimana nilai ρ value : 0,006 < α (0,05).

Saran

1. Bagi Ibu Nifas

   Ibu nifas hendaknya mendukung kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau bidan terutama dalam *personal hygiene* selama nifas. Hal ini dapat dilakukan dengan mendatangi tenaga kesehatan ataupun fasilitas kesehatan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang *personal hygiene* pada luka *perineum.*

2. Bagi Peneliti

   Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka *fase proliferasi* pada luka *perineum.*

3. Bagi Institusi Pendidikan

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan sebagai penambahan informasi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan *personal hygiene* pada luka *perineum.*

4. Bagi Tenaga Kesehatan

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk bidan atau tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan pengetahuan dan aktif dalam memberikan konseling tentang *personal hygiene* pada luka perineum, sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arikunto S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta; 2006. h.151.

Bahiyatun. Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta. EGC; 2009.

Badriah. Dewi laelatul. Methodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan. Bandung. Multazam;2009.

Boyle. Maureen. Pemulihan Luka. Jakarta. EGC; 2008.

Kusmiyati, Yuni dkk. Perawatan Ibu Nifas (Asuhan Ibu Nifas) Yogyakarta.Fitramaya 2011.

Mansjoer A dkk. Kapita Selekta Kedokteran. Jakarta. Media Aesculapius;2005.

Muchtar R. Sinopsis Obstetri. Jakarta. EGC; 2002.

Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta; 2003. h. 121.

Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta; 2005. h. 65.

Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta. Rineka Cipta; 2005. h. 50.

Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta; 2010.

Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika; 2003. h. 96-124.

Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta. Bina Pustaka; 2008. h. 651.

Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. Jakarta. Bina Pustaka; 2009. h. 356.

Riyanto, A. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta. Nuha Medika; 2011.

Saleha. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta. Salemba Medika;2009. h. 4.

Saryono. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jogjakarta. Mitra Cendika Press; 2011. h. 63.

Sulistyaningsih. Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif. Yogyakarta. Graha Ilmu;2012

Wawan & Dewi. Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta. Nuha Medika; 2010. h. 16.

Internet

Edy. Analisa Pelayanan KIA Jawa Tengah. 2007 [Diakses tanggal 23 November 2012]

Hamilton. Perawatan Luka Perineum Post Partum. 2002 [Diakses tanggal 20 November 2012]. Didapat dari: http://creasoft.wordpress.com

Suwiyoga. Perawatan Luka Perineum Pada Post Partum. 2004 [Diakses tanggal 20 November 2012]. Didapat dari: http://creasoft.wordpress.com/2008/04/21/perawatan-luka-perineum-pada-post-partum/

Feerer. Perawatan Luka Perineum. 2001 [Diakses tanggal 24 November 2012].Didapat dari: http://creasoft.wordpress.com/2009/04/21/perawatan-luka-perineum/

Jurnal

Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. Profil Kesehatan Kota Pekalongan. 2012

Dinas Kesehatan Profinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Profinsi Jawa Tengah. 2010

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2011

PWS KIA Laporan Bulan Januari PWS KIA Puskesmas Jenggot Kota Pekalongan. 2013

Karya Tulis Ilmiah

Lisanawati. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Warungasem Kabupaten Batang Tahun 2011